

PENGARUH RASIO SOLVABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Ratih Shelly Septini
ratihshelly@gmail.com
Bambang Hadi Santoso

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Rasio Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2020. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Solvabilitas diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), ukuran perusahaan diukur dengan (*SIZE*). Pertumbuhan Penjualan diukur dengan (*PP*) atau (*growth*), sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah Nilai Perusahaan diukur dengan *Price to Book Value* PBV. Populasi pada penelitian ini sebanyak 25 perusahaan ritel di BEI selama periode pengamatan tahun 2016-2020. Berdasarkan kriteria yang ditentukan, diperoleh sampel perusahaan sebanyak 5 perusahaan dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan aplikasi SPSS 25 (*Statistical Product and Service Solution*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

kata kunci : solvabilitas, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, nilai perusahaan

ABSTRACT

This research aimed to examine the effect of solvability ratio and sales growth on the firm value at ritel companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the 2016-2020 period. Furthermore, the independent variables of this research were solvability measured by Debt to Equity Ratio (DER), firm size measured by Size. Meanwhile, sales growth was measured by PP or growth, meanwhile, the dependent variables used firm value measured by price to book value (PBV). This research population used 25 ritel companies at IDX during the observation period in 2016-2020. Based on the criteria given, it obtained 5 companies with the purposive sampling method i.e., a sample selection with certain criteria given. Moreover, the research analysis method used multiple linear regression analysis with the application of SPSS 25 (Statistical Product and Service Solution). The research result showed that solvability had a positive and significant effect on the firm value, firm size has a negative and significant effect on the firm value, sales growth had a negative but insignificant effect on the firm value.

keywords: solvability, firm size, sales growth, firm value

PENDAHULUAN

Perkembangan era dan serta kemajauan teknologi di negeri asia sangat tumbuh dengan kilat. Indonesia salah satu negeri yang tumbuh dan serta senantiasa bertambah disetiap tahunnya. Berkembangan teknologi di Indonesia dikala ini sedang menghadapi persaingan yang sangat ketat, salah satunya yang menghadapi persaingan sangat ketat merupakan industri ritel. Industri ritel mempunyai banyak kesempatan yang mempengaruhi dalam berubahnya era. Perusahaan ritel merupakan perusahaan yang mengelola bisnis dengan menjual barang atau jasa secara langsung kepada konsumen akhir yaitu konsumen atau rakyat yang memakai atau mengonsumsi produk yang dijual. Berdasarkan skalanya perusahaan ritel terbagi menjadi dua, yaitu yang pertama bisnis ritel besar yang merupakan penyediaan barang atau produk yang dijual dalam jumlah yang besar contoh bisnis ritel dalam skala besar yaitu department store, hypermarket, supermarket, general store, chain store atau bisa dikatakan bisnis ritel berskala besar termasuk pada perdagangan teknologi

moderen, kemudian yang kedua bisnis ritel yang berskala kecil adalah pengecer tradisional dimana barang atau produk yang dijual dalam jumlah kecil contohnya kios atau pedagang kaki lima yang menetap dan tidak berpangkal seperti pengecer yang berjualan keliling. Dalam penelitian ini lebih mengkhaskan dalam bisnis ritel yang berskala besar, karena dengan adanya perusahaan-perusahaan yang memproduksi barang atau produk tentunya juga akan menjual bisnis ritel berskala kecil.

Nilai perusahaan sangat penting karena nilai perusahaan mencerminkan kinerja perusahaan bisa mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan dan dikaitkan dengan saham. Menurut Harmono (2009:2003) menyatakan bahwa nilai perusahaan merupakan kinerja perusahaan yang ditunjukkan melalui harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan evaluasi masyarakat terhadap perusahaan. Berfluktuasinya nilai perusahaan dapat ditinjau berasal dari beberapa faktor, terdapat dua faktor yang akan mempengaruhi kinerja perusahaan perusahaan yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang terjadi pada perusahaan itu sendiri, contohnya kinerja perusahaan. Dalam mengukur baik atau buruknya kinerja perusahaan bisa dipandang melalui kinerja keuangan perusahaan yaitu melalui laporan analisis keuangan, sehingga laporan keuangan perusahaan mampu dijadikan acuan perusahaan untuk menilai apakah perusahaan mengalami kemajuan atau kemunduran.

Solvabilitas merupakan sumber internal perusahaan yang berwujud keuntungan ditahan dan modal saham, serta eksternal perusahaan yang bersumber hutang (Dwiki,2021). Solvabilitas merupakan kemampuan dari perusahaan yang tinggi ketika memenuhi kewajiban perusahaan jika perusahaan tersebut di likuidasi. Berdasarkan penelitian (Safi'I,2019) menyatakan solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang dianggap mempengaruhi nilai perusahaan (Suryandani,2018.) Ukuran perusahaan merupakan memiliki kenyataan perusahaan akan memiliki kapasitas pasar nilai buku yang besar juga memiliki kapasitas pasar yang besar juga dan nilai buku yang yang besar dan laba yang tinggi.

Berdasarkan penelitian (Suryandani ,2019) menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Pertumbuhan penjualan merupakan perubahan penjualan dari tahun ke tahun. pada pertumbuhan penjualan bisa dipandang pada kemampuan perusahaan dalam menaikkan penjualannya. Pertumbuhan penjualan bisa dijadikan sebuah keberhasilan investasi berasal dari periode sebelumnya dan dipergunakan menjadi prediksi pertumbuhan dimasa depan, selain itu pertumbuhan penjualan artinya sebuah tolak ukur suatu permintaan konsumen serta persaingan sebuah bisnis. (Imawam,2021).

Berdasarkan latar belakang yang telah dirangkai oleh peneliti, maka rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian sebagai berikut: (1) Apakah Rasio Solvabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan ritel yang terdaftar di BEI. (2) Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan ritel yang terdaftar di BEI. (3) Apakah Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap nilai Perusahaan pada perusahaan ritel yang terdaftar di BEI. Dari adanya rumusan masalah yang diangkat oleh peneliti, dapat diketahui yang diungkapkan dalam penelitian ini : (1) Untuk mengetahui pengaruh rasio solvabilitas terhadap nilai perusahaan ritel yang terdaftar BEI. (2) Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan ritel yang terdaftar di BEI. (3) Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap nilai perusahaan ritel yang terdaftar di BEI.

TINJAUAN TEORITIS

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan artinya tolak ukur perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek. Dalam mencapai nilai yang tinggi, perusahaan wajib melalui proses aktivitas yang dilakukan selama beberapa periode mulai berasal perusahaan berdiri sampai perusahaan tumbuh mempunyai suatu nilai perusahaan yang tinggi pula. Nilai perusahaan artinya suatu persepsi para investor terhadap tingkat keberhasilan sebuah perusahaan yang tak jarang kali dikaitkan dengan harga saham, bila nilai perusahaan tinggi maka mampu dikatakan harga saham tinggi. Tujuan utama suatu perusahaan artinya menaikkan nilai perusahaan dengan memaksimalkan saham.

Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan supaya bisa memenuhi hutang jangka panjang. Menurut Sumarni dan Soeprihato (2014:331) menyatakan bahwa pada pengertian luas dapat dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dilikudasi.

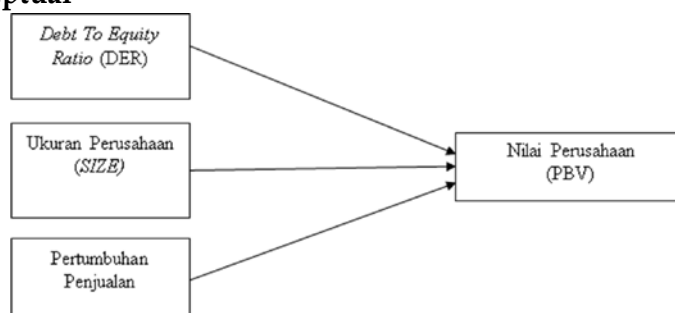
Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan pada dasarnya merupakan pengelompokan kedalam beberapa kelompok, diantaranya perusahaan besar, sedang dan kecil. Ukuran perusahaan berhubungan dengan kualitas laba, maka meningkat pula kelangsungan usaha dalam meningkatkan kinerja keuangan, sehingga dari pihak eksternal seperti kreditor, investor maupun pemerintah akan tertarik pada perusahaan tersebut serta menyampaikan perhatian yang lebih dikarenakan perusahaan bisa meningkatkan laba perusahaan. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan. Besar kecilnya perusahaan tersebut berasal dari lapangan usaha yang dijalankan. Penentu skala besarnya kecil perusahaan dapat dipengaruhi sesuai total penjualan, total aset, rata-rata tingkat penjualan Rosyid (2018).

Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan adalah pengukur jumlah penjualan dari tahun ke tahun. Pertumbuhan tersebut menjadi sebuah tolak ukur saat pendapatan perusahaan sebuah perusahaan berasal dari perolehan dampak penjualan penjualan yang mengindikasikan kemampuan daya saing perusahaan dalam pasar. Keberhasilan operasional perusahaan pada periode yang kemudian merupakan cerminan pertumbuhan penjualan serta bisa dijadikan sebuah prediksi pada masa depan.

Rerangka Konseptual



Gambar 1 Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Rasio solvabilitas adalah rasio yang dipergunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva dibiayai oleh hutang. Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek dan juga jangka panjang bila perusahaan dilikuidasi Abrori (2019). Meningkatkan rasio solvabilitas maka semakin tinggi juga resiko kerugiannya sebagai akibatnya bisa mampu mengakibatkan nilai suatu perusahaan menurun. Bila nilai suatu perusahaan menurun maka harga saham perusahaan pun akan mengalami penurunan. Hal ini akan mempengaruhi tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan dan selanjutnya akan mempengaruhi nilai perusahaan. Pada penelitian terdahulu Safi'i (2019) mengatakan bahwa solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan:

H₁: Rasio Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat diproyeksikan dari total aktiva yang dimiliki perusahaan ukuran perusahaan yang besar menggambarkan bahwa perusahaan tersebut mengalami pertumbuhan dan perkembangan sehingga nilai perusahaan tentu akan mengalami peningkatan karena ukuran perusahaan merupakan salah satu tolak ukur dari peningkatan nilai perusahaan. Perusahaan yang tergolong besar akan mampu bertahan dalam kondisi apapun yang berasal dari eksternal perusahaan, jika perusahaan sudah mampu bertahan dalam kondisi tersebut, maka perusahaan akan mampu mendapatkan sumber pendanaan dengan mudah. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan total aset, sehingga jika kewajiban suatu perusahaan besar, maka akan mengakibatkan beban bunga yang besar pula, dan menecilkkan laba perusahaan. Sehingga jika laba perusahaan kecil, harga saham juga akan kecil dan nilai perusahaan juga ikut mengecil berdasarkan penelitian Anggraini (2021) Ukuran perusahaan mampu mempengaruhi nilai perusahaan dapat menggambarkan besar kecilnya sebuah perusahaan yang menyatakan dengan total aktiva atau total penjualan bersih, semakin tinggi total aktiva maka akan semakin besar juga modal yang harus ditanam. Pada penelitian terdahulu Atika Suryandani (2018) mengatakan ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis dapat diuraikan sebagai berikut:

H₂: Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil yang bagus dari pertumbuhan penjualan merupakan menikmati sebuah peningkatan penjualan secara signifikan serta memperluas mangsa pasar. Pertumbuhan menjadi sebuah tolak ukur yang penting bagi perusahaan, saat pendapatan sebuah perusahaan diperoleh dari hasilnya penjualan dan menghitung taraf pertumbuhannya. Perusahaan wajib meningkatkan tingkat pertumbuhan yang konsisten, dikarenakan sebagai sebuah penilaian keberhasilan investasi dari tahun lalu dan sebagai sebuah perkiraan tumbuh dimasa depan. Informasi yang bagus bagi investor jika perusahaan terus tumbuh dan menyampaikan suatu keuntungan sehingga investor tertarik buat menanamkan modalnya pada penelitian terdahulu Imawan (2021), menandakan pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis dapat diuraikan sebagai berikut:

H₃: Pertumbuhan Penjualan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi Peneliti

Pada penelitian ini, Menandakan bahwa karakteristik sebuah persoalan berasal dari hubungan sebab dan akibat antara variabel. Dalam penelitian ini menjelaskan keterkaitan antara variabel dependen yaitu nilai perusahaan dan variabel independen yaitu rasio solvabilitas dengan proksi debt to equity ratio ,ukuran perusahaan serta pertumbuhan penjualan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan jenis penelitian yang akan dipergunakan pada penelitian ini adalah kuasal komperatif (Causal Comparative Research),yaitu penelitian yang terdiri dari dua variabel atau lebih yang menghubungkan sebab akibat. Menurut Sugiyono (2014:71) Populasi adalah wilayah yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan ciri tertentu yang dapat dipergunakan untuk dipelajari lalu menyimpulkannya. Penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah perusahaan - perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan tahun 2016- 2020.

Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah sebagian atau sejumlah serta karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono,2014:91). Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti adalah purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara sengaja atau langsung sesuai pertimbangan atau kriteria - kriteria tertentu dengan persyaratan sampel yang diperlukan data serta sampel dapat mewakili populasinya serta tidak mengakibatkan bias bagi tujuan penelitian. Pada pemilihan sampel maka terjadi beberapa kreteria yang digunakan yaitu: (1) Perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama peride 2016 - 2020. (2) Perusahaan ritel yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap selama tahun 2016-2020. (3) Perusahaan ritel yang mendapatkan laba atau tidak mengalami kerugian selama tahun 2016 -2020.

Teknik Pengumpulan Data

Penggunaan jenis data yang akan dipergunakan pada penelitian ini merupakan data dokumenter. Data dokumenter diperoleh buat data serta informasi menjadi bukti pendukung dalam penelitian. Peneliti ini bersifat kuantitatif yang berasal dari laporan data keuangan tahunan pada Bursa Efek Indonesia yang diperoleh secara langsung dari perusahaan yang bersangkutan melainkan melalui website www.idx.co.id dan kantor perwakilan Bursa Efek Surabaya. Sumber data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumenter, teknik pengambilan data dengan cara mengumpulkan, mencatat, serta mengaji laporan keuangan perusahaan ritel yang di publikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI).

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat setidaknya dua variabel yang di teliti, yakni variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen adalah variabel yang menyebutkan atau mempengaruhi variabel yang lainya sedangkan variabel dependen artinya variabel yang dijelaskan atau di pengaruhi oleh variabel independen (Indriantoro dan Supomo, 2018:62) variabel independen yang terdapat di penelitian ini adalah Solvabilitas dengan proksi DER, Ukuran Perusahaan dengan proksi SIZE serta Pertumbuhan

Penjualan dengan proksi PP dan variabel dependen yang terdapat pada penelitian ini adalah Nilai Perusahaan dengan proksi PBV.

Definisi Operasional Variabel

Nilai Perusahaan

Variabel terikat atau variabel dependen, variabel terikat atau variabel dependen artinya variabel yang dipengaruhi atau bisa diartikan menjadi variabel akibat dari variabel terikat. Variabel terikat pada penelitian ini adalah Nilai Perusahaan. Nilai perusahaan adalah tolak ukur perusahaan ritel pada mencapai tujuan perusahaan baik jangka panjang maupun jangka pendek. Nilai perusahaan bisa memperkirakan pemahaman pemegang saham di perusahaan ritel dan nilai wajar perusahaan. Nilai perusahaan dalam penelitian adalah kemampuan perusahaan ritel untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan melihat harga per lembar saham terhadap nilai buku per lembar saham. Semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin tinggi harga saham.

$$PBV = \frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Nilai Buku Per saham}}$$

Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*)

Solvabilitas adalah memperlihatkan kemampuan perusahaan ritel buat memenuhi kewajiban keuangan bila perusahaan ritel mengalami dilikuidasikan, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Suatu perusahaan ritel dikatakan solvabilitas apabila perusahaan ritel mempunyai aktiva yang cukup membayar semua hutang - hutangnya, kebalikanya jika jumlah aktiva tidak cukup atau lebih kecil dari jumlah hutangnya, berarti perusahaan ritel sedang dalam keadaan perusahaan yang tidak mampu membayar seluruh kewajibanya, baik berjangka pendek maupun panjang (*insoluble*).

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang (dept)}}{\text{Ekuitas}} \times 100 \%$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah besar atau kecilnya perusahaan yang bisa ditinjau dari besarnya aset yang dimiliki perusahaan, khususnya perusahaan ritel. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan ukuran perusahaan karena dengan aset yang dimiliki perusahaan ritel, dapat menentukan apakah dapat berpengaruh terhadap variabel dependen. Ukuran perusahaan memperoyeksikan bahwa besar kecilnya suatu perusahaan ritel yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020. Ukuran perusahaan bisa dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{size} = \text{Ln} (\text{total asset})$$

Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan mencerminkan keberhasilan investasi periode masa kemudiaan serta dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan masa yang akan datang, memberikan kinerja penjualan perusahaan ritel yang membandingkan dengan memperoeh periode sebelumnya. Pertumbuhan penjualan adalah kemampuan perusahaan ritel buat mempertinggi tujuan perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangnya.

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Total Penjualan } t - \text{Total Penjualan } (t-1)}{\text{Total Penjualan } (t-1)} \times 100 \%$$

Teknik Analisis Data

Teknik Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda yaitu digunakan untuk mengetahui korelasi antara satu variabel dengan variabel lainnya, sebagai akibatnya buat menguji rasio solvabilitas (DER), Ukuran perusahaan (SIZE), Pertumbuhan penjualan terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. model yang digunakan dalam penelitian ini ialah :

$$Y = a + b_1DER + b_2SIZE + b_3 \text{ Pertumbuhan Penjualan} + e$$

Keterangan:

Y = Variabel Dependen (Nilai Perusahaan)

A = Constanta

B = Koefisien Regresi dari masing-masing bebas $X_1 = \text{DER (Debt To Equity Ratio)}$

$X_2 = \text{SIZE (Ukuran Perusahaan)}$

$X_3 = \text{Pertumbuhan Penjualan}$

e = Standar error of estimation.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Analisis Grafik

Keputusan ada yang tidak *redual* berdistribusi normal bergantung pada asumsi berikut :

- (1) Data yang menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka pola berdistribusi dikatakan normal dan model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas,
- (2) Data yang menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal maka pola distribusi tidak normal dan model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas

Analisis Statistik

Melalui Stasika non paramrtik *kolomogorov- Smirnov (K-S)* dengan dua kriteria yaitu : (1) Jika hasil *asympt signifikan* > 0,05 menandakan bahwa residual memiliki distribusi normal (2) Jika hasil *asympt signifikan* < 0,05 menandakan bahwa residual memiliki distribusi tidaknormal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas yaitu buat menguji apakah di regresi ditemukan terdapat atau tidaknya korelasi memakai varaiabel independen.(Ghozali,2018:107) menyatakan jika di contoh regresi ada korelasi yang tinggi, maka model tersebut terdapat tanda - tanda multikolinieritas. Agar bisa dikatakan contoh regresi tersebut tidak seharusnya mempunyai korelasi menggunakan variabel independen. Adapun cara mengetahui terdapat atau tidaknya gejala multikolinieritas dalam model regresi yaitu dapat dilihat menggunakan nilai tolerance dan variance inflation factor dengan asumsi dan kreteria sebagai berikut: (1) Apabila nilai tolerance > 0,1 dan nilai variance inflation factor < 10 berarti diasumsikan bahwa model tersebut tidak terjadi multikolinieritas (2) Apabila nilai tolerance < 0,1 dan nilai variance inflation factor > berarti dapat diasumsikan bahwa model tersebut terjadi multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi yaitu buat menguji apakah pada suatu model regresi liner ada korelasi antara kesalahan pengganggu di periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (Ghozali, 2018:111). Model regresi yang baik merupakan model regresi yang tidak terhubung dengan autokorelasi atau bebas dari autokorelasi. Pada penelitian ini alat ukur yang dipergunakan buat menguji autokorelasi yaitu menggunakan Durbin Watson (D-W) secara umum dapat dilihat sebagai berikut: (1) Apabila nilai Durbin Watson (D-W) terletak

dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif. (2) Apabila nilai Durbin Watson (D -W) dengan tingkat kepercayaan terletak antara -2 sampai +2 berarti dapat dikatakan tidak ada autokorelasi. (3) Apabila nilai Durbin Watson (D-W) terletak diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas yaitu salah satu langkah pengujian yang bertujuan untuk menguji apakah pada regresi terjadi ketidak samaan varian di residual dan pengamatan yang lainnya. Menurut (Ghozali,2018:139) Uji heteroskedastisitas bisa dilihat pada pola tertentu melalui grafik scatterplot untuk mengetahui terdapat atau tidaknya heteroskedastisitas. Dalam uji heteroskedastisitas dapat dilihat dengan asumsi sebagai berikut: (1) Apakah terdapat suatu pola tertentu seperti titik- titik yang membentuk, maka dapat dikatakan ada masalah heteroskedastisitas pada model regresi. (2) Apabila pola seperti titik-titik menyebar secara acak diatas dan dibawah 0 pada sumbu Y maka dapat dikatakan tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Menurut Gudono (2014:144). Uji F dipergunakan sebagai menilai efektivitas model atau untuk mengukur beberapa persen variabel dependen (terikat) yang bisa di jelaskan oleh seluruh variabel independen (bebas) yang dipergunakan kriteria untuk menguji melakukan perbandingan tingkat signifikansi dengan ketentuan sebagai berikut (1) Nilai signifikansi Uji F > 0,05 maka model regresi linier berganda dikatakan tidak layak digunakan sebagai model penelitian. (2) Nilai signifikansi Uji F < 0,05 maka model regresi linier berganda dikatakan layak digunakan sebagai model penelitian.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji Koefisien determinasi (R²) dipergunakan untuk menggambarkan kekuatan antara variabel independen serta variabel dependen secara keseluruhan menggunakan nilai koefisien determinasi adalah nol hingga menggunakan satu (Ghozali, 2018:95). Kriteria-kriteria pengujian sebagai berikut: (1) Semakin kecil nilai R² atau mendekati angka nol maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan informasi terhadap variabel dependen sangat terbatas. (2) Semakin tinggi nilai R² atau mendekati angka satu maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan informasi terhadap variabel dependen semakin bagus.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji parsial t bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh signifikan berasal dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y), secara parsial atau secara individual dalam menerangkan variabel nilai perusahaan, yaitu rasio solvabilitas, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan terhadap nilai perusahaan, uji statistik t dilakukan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha=5\%$) Kriteria pengujian hipotesis statistik uji t dapat dijabarkan sebagai berikut: (1) Nilai signifikansi t < 0,05 maka H₀ ditolak. Dikatakan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap nilai dependen. (2) Nilai signifikansi t > 0,05 maka H₀ diterima. Dikatakan bahwa variabel independen berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data

Tabel 1
Hasil Uji Analisis Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	18518,822	3006,692		6,159	,000
	DER	5,626	,604	,753	9,320	,000
	SIZE	-616,303	101,182	-,490	-6,091	,000
	PP	-5,261	6,746	-,063	-,780	,444

a. Dependen Variabel: PBV

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Sumber : Data Sekunder 2022 (diolah)

Dari hasil spss pada Tabel 1 diatas, persamaan regresi yang terjadi adalah:

$$PBV = 18518,882 + 5,626 DER - 616,303 SIZE - 5,261 PP + e_i$$

Dari persamaan regresi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut : (1) Konstanta(α), Nilai konstanta (α) yang terjadi yaitu sebesar +18518,822 artinya jika variabel solvabilitas, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan constan atau sama dengan 0, maka nilai perusahaan sebesar 18518,822. (2) Koefisien regeresi Solvabilitas(DER), Besarnya nilai koefisien regerensi solvabilitas (DER) sebesar +5,626 menunjukkan adanya hubungan positif atau searah antara solvabilitas dengan nilai perusahaan. Tanda positif menunjukkan bahwa apabila DER mengalami peningkatan maka nilai perusahaan juga meningkat. (3) Koefisien Ukuran Perusahaan(SIZE), Besarnya nilai koefisien ukuran perusahaan (size) sebesar -516,303 menunjukkan adanya hubungan negatif atau tidak searah antara ukuran perusahaan (size) terhadap nilai perusahaan. Tanda negatif menunjukan bahwa apabila ukuran perusahaan (size) meningkat, maka nilai perusahaan menurun. (4) Koefisien Pertumbuhan Penjualan(PP), Besarnya nilai koefisien pertumbuhan penjualan (PP) sebesar - 5.621 memunjukkan adanya hubungan negatif atau tidak searah antara pertumbuhan penjualan dengan nilai perusahaan (PP). Hal tersebut menunjukkan apabila rendahnya pertumbuhan penjualan maka nilai perusahaan ritel tidak megalami penurunan.

Uji Normalitas.

Terdapat dua cara untuk mengetahui residual yang memiliki distribusi normal atau tidak normal diantaranya: (1) Analisis Statistik Non Parametik Kolmogorov- Smirnov(K-S), untuk menentukan data yang digunakan memiliki distribusi normal atau tidak dapat dilihat melalui Tabel 2 dibawah ini yaitu hasil uji normalitas kolmogorov Smirnov sebagai berikut :

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas
Non Parametik kolmogorov Smirnov (K-S)

		Unstandardized Residual
N		25
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	426,02282422
Most Extreme Differences	Absolute	,154
	Positive	,154
	Negative	-,094
Test Statistic		,154
Asymp. Sig. (2-tailed)		,130 ^c

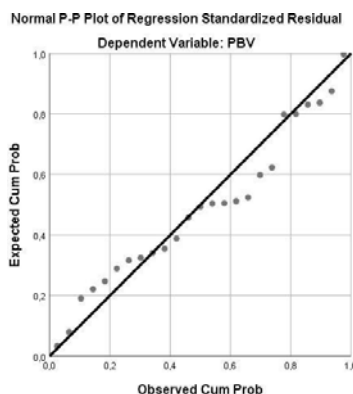
- a. Test distribution is Normal
- b. Calculated from data
- c. Lilliefors Significance Correction

Sumber : Data Sekunder 2022 (diolah)

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa hasil asymp significant adalah sebesar 0,130 yang artinya bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal atau layak karena angka signifikan menunjukkan lebih 0,05 atau 0,130 >0,05.

Analisis Grafik.

Selain dari cara diatas dapat menggunakan analisis grafik yaitu dengan mengetahui normalitas residual melalui garis diagonal yang terdapat titik- titik yang tersebar dan mengikuti garis diagonal tersebut. Dapat dilihat pada hasil grafik berikut ini:



Gambar 2
Grafik Uji Normalitas

Sumber : Data Sekunder 2022 (diolah)

Berdasarkan Gambar 2 diatas dapat disimpulkan bahwa titik-titik menyebar di area garis diagonal, sehingga berdasarkan teori uji normalitas, analisis ini layak digunakan penelitian.

Uji Multikolinearitas

Tujuan dari uji multikolinearitas adalah menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas atau variabel independen. Dapat diuji dengan melihat angka tolerance dan VIF, ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 3
Hasil Uji Multikolineritas

Variabel	Collinearity Statistic		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
DER	0,970	1,031	Tidak Terjadi Multikolinearitas
SIZE	0,979	1,022	Tidak Terjadi Multikolinearitas
PP	0,970	1,035	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Sumber : Data Sekunder 2022 (diolah)

Dapat dilihat bahwa hasil dari tolerance dan VIF pada masing- masing variabel independen diatas > 0,10 (Tolerance) dan < 10 (VIF). Sehingga dapat disimpulkan variabel independen yang digunakan tidak terjadi Multikolinearitas atau tidak memiliki korelasi antara variabel independen satu dengan yang lainnya.

Uji Autokorelasi

Hasil dari uji Durbin-watson dapat dilihat pada Tabel 4 dibawah ini:

Tabel 4
Uji Autokorelasi

Model	Batas DW Bebas	Autokorelasi	Hasil Durbin-Watson	Kesimpulan
Regeresi	Batas Maksimum	Batas Minimum		
1	-2.00	+2.00	1,147	Tidak Terjadi Autokorelasi

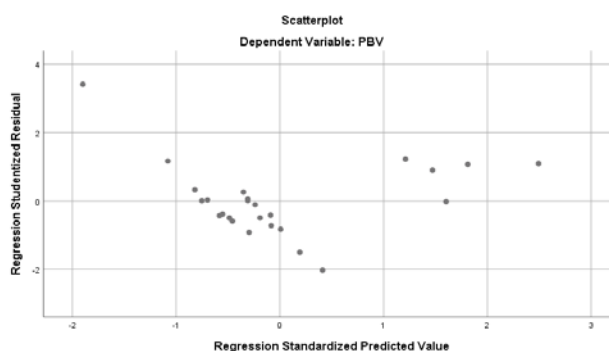
a. Predictors (Constant), DER,Size,PP

b. Dependent Variabel: PBV

Sumber : Data Sekunder 2022 (diolah)

Hasil uji Durbin Watson pada Tabel 4 diatas mendapatkan angka DW 1,147 yang artinya angka tersebut diantara -2 dan +2 sehingga variabel yang digunakan bebas dari uji autokorelasi atau tidak terdapat kesalahan antara pada periode saat ini dengan periode yang lalu.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas (Scatterplot)
Sumber : Data Sekunder 2022 (diolah)

Dapat dilihat dari gambar 3 diatas tidak terdapat pola tertentu serta titik-titik terlihat menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga pada penelitian ini model regresi yang digunakan tidak terjadi heteroskedastistas.

Uji Kelayakan Model

Tujuan dari uji kelayakan model pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah modal regresi dinyatakan layak atau tidak. Uji kelayakan model dapat dianalisa melalui beberapa uji, diantaranya sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	28407370,818	3	9469123,606	45,651	,000 ^b
Residual	4355890,722	21	207423,368		
Total	32763261,540	24			

a. Dependent Variabel : PBV b. Predictors (Contant), DER, SIZE,PP

Sumber : Data Sekunder 2022 (diolah)

Berdasarkan hasil dari Tabel 5 diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai signifikan menunjukkan angka $0,000 < 0,05$ sehingga model regresi yang digunakan dalam penelitian ini

layak digunakan. Hasil tersebut sesuai dengan teori uji F yaitu, apabila hasil signifikan $< 0,05$ maka model regresi layak untuk digunakan dalam penelitian. Berdasarkan hasil dari tabel 14 di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai signifikan menunjukkan angka $0,000 < 0,05$ sehingga model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak digunakan. Hasil tersebut sesuai dengan teori uji F yaitu, apabila hasil signifikan $< 0,05$ maka model regresi layak untuk digunakan dalam penelitian.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 6
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,931 ^a	,867	,848	455,43756

a. Dependent Variable : PBV

b. Predictors (Constant), DER, SIZE, PP

Sumber : Data Sekunder 2022 (diolah)

Hasil uji koefisien determinasi pada Tabel 6 di atas yaitu nilai R Square menunjukkan 0,867 artinya variabel independen atau variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini dapat menjelaskan variabel dapat menjelaskan informasi untuk memprediksi variabel terikat (Nilai Perusahaan) karena secara teori apabila angka R^2 berada di atas 0 dan di bawah 1 atau dapat dinotasikan ($0 < R^2 < 1$), maka variabel bebas mampu menjelaskan variabel terikat.

Pengujian Hipotesis (Uji t)

Tujuan dari uji t ini mengetahui seberapa besar pengaruh setiap variabel bebas terhadap variabel terikat, uji t dilakukan dengan cara membandingkan hasil uji t dengan syarat uji t yang bertaraf 5 %,

Tabel 7
Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		T	Sig.	Kesimpulan
		B	Std. Error			
1	(Constant)	18518,82	3006,692	6,159	,000	
	DER	5,626	,604	9,320	,000	Signifikan
	SIZE	-616,303	101,182	-6,091	,000	Signifikan,
	PP	-5,261	6,746	-,780	,444	Tidak Signifikan

Sumber : Data Sekunder 2022 (diolah)

Hasil dari uji hipotesis (uji t) pada Tabel 7 di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut : (1) Rasio Solvabilitas (DER) memiliki nilai $0,005 < 0,05$ sehingga variabel independen (DER) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (nilai perusahaan). (2) Ukuran Perusahaan (SIZE) memiliki nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga variabel independen (SIZE) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (nilai perusahaan) (3) Pertumbuhan penjualan (PP) memiliki nilai tidak signifikan $0,444 > 0,05$ sehingga variabel independen (PP) berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen (nilai perusahaan).

Pembahasan

Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Nilai Perusahaan

Dikatakan positif (searah) dikarenakan perusahaan dengan DER dapat merefleksikan penggunaan ekuitasnya untuk menutupi hutang jangka panjang. Apabila perusahaan dapat membayarkan hutangnya maka perusahaan akan lebih untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan, apabila saham naik akan menaikkan nilai perusahaan. Dikatakan signifikan karena tinggi rendahnya DER dapat mempengaruhi nilai perusahaan, memiliki hasil yang signifikan karena debt to equity ratio yang tinggi artinya perusahaan mampu menghasilkan laba dan keuntungan melalui equity perusahaan sehingga dapat melaksanakan kegiatan dalam keadaan yang baik operasionalnya.

Perusahaan dengan laba yang besar dapat dikatakan bisa memakmurkan atau mensejahterakan investornya dimana para investor telah menanamkan sahamnya atau modalnya di perusahaan ritel, karena perusahaan tersebut dianggap baik dalam mengelola operasionalnya, sehingga keuntungannya yang lebih tinggi. Dalam hal ini semakin kemungkinan perusahaan mempertahankan dan mensejahterakan investor, nilai perusahaan akan meningkat karena saham perusahaan yang meningkat. Penjelasan diatas sesuai dengan hasil pengujian variabel solvabilitas memiliki hubungan yang searah dengan nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Safi'i (2019). Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Abrori (2019) yang menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh negatif dan signifikan dan Birowo (2021) menyatakan solvabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan (*Size*) Terhadap Nilai Perusahaan

Dikatakan negatif adalah apabila *size* naik maka nilai perusahaan turun hal ini dipengaruhi besarnya ukuran perusahaan yang dilihat melalui aset perusahaan akan menyebabkan pula besarnya hutang yang dimiliki perusahaan. Sehingga mengakibatkan laba yang dihasilkan menurun dan secara langsung menanamkan harga saham, apabila harga saham turun maka nilai perusahaan juga turun, sedangkan arti dari signifikan adalah hutang perusahaan memiliki pengaruh terhadap besarnya ukuran perusahaan sehingga semakin mempengaruhi kecilnya nilai perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Abdur (2018) dan Suryandani (2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan atau hubungan antara ukuran perusahaan tidak searah dan penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Alifia (2019), dan Anggraini (2021) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan

Apabila pertumbuhan penjualan naik maka nilai perusahaan turun. Pertumbuhan perusahaan adalah salah satu sarana yang digunakan manajemen untuk melihat apakah perusahaan benar-benar bertumbuh dengan adanya laporan pertumbuhan penjualan dapat dijadikan progres untuk meningkatkan produksi hingga keuntungan dimasa depan, tetapi hal tersebut tidak bisa dijadikan acuan 100% apabila aktivitas perusahaan benar-benar maksimal. Apabila aktivitas perusahaan tidak baik atau tidak maksimal maka, pertumbuhan penjualan akan turun dan menyebabkan laba perusahaan turun. Efek lainnya harga saham turun dan nilai perusahaan juga turun, sedangkan arti tidak signifikan adalah pengaruh terhadap nilai perusahaan yang dilihat di pertumbuhan penjualan tidak besar atau kecil. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Imawan (2021) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan karena pertumbuhan penjualan tidak mempengaruhi besar kecilnya nilai perusahaan, dan penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Suryandani (2018), yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dan

Qoiriyah (2021) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang sudah dikemukakan pada bab 4, mendapatkan kesimpulan dari pembahasan serta pengaruh yang telah dilakukan, pengaruh rasio solvabilitas (DER), ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020, kesimpulan yang dibatkan sebagai berikut : (1) Hasil dari peneliti menunjukkan bahwa solvabilitas (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020, hal ini mengakibatkan kinerja perusahaan mampu menjalankan operasi perusahaan dengan menggunakan hutang yang rendah maka dapat berpengaruh terhadap harga saham sehingga banyak investor yang mempercayai untuk menanamkan modalnya sehingga perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaanya.

(2) Hasil dari peneliti menunjukkan bahwa ukuran Perusahaan hasil penelitian penunjukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020, hal ini dipengaruhi oleh besarnya ukuran perusahaan yang dilihat dari aset perusahaan sehingga mengakibatkan laba perusahaan menurun. (3) Pertumbuhan Penjualan. Hasil dari peneliti menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020, hal ini dikarenakan perusahaan ritel selama 5 tahun tidak menjamin dengan menurunnya penjualan berdampak menurun terhadap nilai perusahaan karena penjualan atau pendapatan merupakan bukan dari hasil final, sebab itu perusahaan harus mengurangi beban atau biayaperusahaan.

Keterbatasan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, terdapat beberapa keterbatasan, dapat diuraikan sebagai berikut : (1) Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah sektor perusahaan ritel hanya terdapat 5 perusahaan go public yang memiliki karakteristik atau kualitas. (2) Pada penelitian ini hanya menggunakan 2 indikator faktor internal yaitu solvabilitas (DER), ukuran perusahaan, sedangkan faktor eksternal yang digunakan dalam penelitian ini terdapat 1 indikator yaitu pertumbuhan penjualan dan terdapat indikator lain untuk mengukur faktor eksternal yang mempengaruhi nilai perusahaan yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Saran

Terdapat beberapa saran yang dapat disampaikan oleh penulis, sebagai berikut Bagi perusahaan ritel sebaiknya lebih meningkatkan keefektifan dalam menghasilkan laba atau keuntungan melalui ekuitas atau modal yang dimiliki oleh perusahaan sehingga perusahaan dapat mengelola kegiatan operasionalnya dengan baik, dengan hal itu dapat menarik investor untuk mendapatkan tambahan modal sehingga akan berpengaruh pada meningkatnya nilai perusahaan. (1) Bagi perusahaan ritel perlu mempertahankan minat investor agar ukuran perusahaan tetap stabil dan perusahaan perlu segera melunasi hutang yang dimiliki perusahaan agar investor tetap tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan, sehingga laba perusahaan naik, dan harga saham meningkat sehingga berpengaruh pada peningkatan nilai perusahaan. (2) Bagi perusahaan ritel sebaiknya perlu melihat progres pertumbuhan penjualan melalui laporan keuangan perusahaan, agar dapat

melihat besar keuntungan sehingga pertumbuhan penjualan dapat terus meningkatkan nilai perusahaan. (3) Bagi peneliti selanjutnya lebih bisa dan lebih baik untuk mengembangkan penelitian dengan menambahkan variabel internalnya yang berguna untuk mempengaruhi nilai perusahaan, sehingga bagi investor dan peneliti selanjutnya dapat lebih mendapatkan informasi yang cukup untuk mengambil keputusan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrori, A. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* vol 8, (1). Surabaya
- Anggraini, R. 2021. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Nilai Tukar Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* vol 10, (1). Surabaya
- Ariq, D. 2021. Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Dan Solva Bilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* vol 10, (1). Surabaya
- Brigham, E. F. Dan J. F. Houston. 2011. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11 Buku 1. Salemba Empat. Jakarta.
- Gudono. 2014. *Analisis Data Multivariate*. Edisi Ketiga. Cetakan Pertama. BPFE. Yogyakarta.
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Harmono. 2009. *Manajemen Keuangan: Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis*. Bumi Aksara. Jakarta
- Imawan, R. 2021. Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Hutang Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan Ritel Di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* vol 10,(1). Surabaya
- Indriantoro, N dan B. Supomo. 2018. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Edisi 1. Cetakan ke-12. BPFE. Yogyakarta.
- Kasmir. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers. Jakarta
- Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Revisi. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Martono. dan D. A. Harjito. 2014. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. Cetakan Keempat. EKONISIA. Yogyakarta
- Munawir. 2014. *Analisi Laporan Keuangan*. P. 3 in. Liberty. Yogyakarta
- Qoiriyah, N. 2021. Pengaruh Leverage, Likuiditas Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* vol 10,(2). Surabaya
- Rosyid, A. 2018. "Pengaruh Keputusan Pendanaan, Kebijakan Deviden, Pertumbuhan Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan." *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* Vol 7 (3). Surabaya
- Safi'i, I. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas Dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan. Vol 8.(10). Surabaya
- Sandi A. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Pada Perusahaan Ritel Di BEI." *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* vol 8, (8). Surabaya
- Suryandani, A. 2019. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Property Dan Real Estate. *Business Management Analysis Journal*. Jakarta
- Sudana, I.M. 2015. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi Kedua. Erlangga. Jakarta:
- Sumarni, M., dan J. Soeprihanto. 2014. *Pengantar Bisnis (Dasar-Dasar Ekonomi Perusahaan)*. Edisi Keenam. Liberty. Yogyakarta.
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan ke-18. Alfabeta. Bandung.

